Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa Plandaan Kecamatan Plandaan

Hadi Sucipto, Farikha Setiadi
STIE PGRI Dewantara Jombang
Koresponden: hadisucipto@stiedewantara.ac.id

Abstrak

Desa Plandaan mengalami darurat sampah dan tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sedang berusaha mengatasi kondisi tersebut. Sampah menjadi masalah yang begitu penting, sebab berdampak pada lingkungan sehingga perlu diperhatikan dari semua elemen baik dari Pemerintah Desa maupun masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyrakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengolaan sampah anorganik melalui Bank Sampah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyrakat ini dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan Februari 2023 dengan jadwal yang telah disepakati antara tim penulis dengan mitra binaan dan ada perkembangan di desa Plandaan. Dari hasil kegiatan intensif yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang memuaskan. Mitra binaan mampu menindak lanjuti mengenai kerja sama bersama dengan pihak Bank Sampah Indonesia Jombang. Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyrakat yang telah dilakukan, maka diharapkan program ini dapat dilanjutkan oleh pemerintah desa setempat agar mitra binaan semakin berkembang.
Kata Kunci: ***Sampah, Bank Sampah, Pengolaan Sampah***

Abstract

Plandaan Village is experiencing an emergency and the absence of a Garbage Disposal Site (TPS) is trying to overcome this condition. Garbage is a very important problem, because it has an impact on the environment so it needs attention from all elements, both from the Village Government and the community. This community service activity aims to optimize the management of inorganic waste through the Garbage Bank. This community service activity was carried out intensively for 1 month February 2023 with a schedule that had been agreed upon between the writing team and the fostered partners and there were developments in Plandaan village. From the results of intensive activities that have been carried out, satisfactory results were obtained. Foster partners are able to follow up on cooperation with the Indonesian Jombang Garbage Bank. From the results of the community service activities that have been carried out, it is hoped that this program can be continued by the local village government so that the fostered partners will develop further.
Keywords: Garbage, Garbage Bank, Waste Management

A. PENDAHULUAN

1 Profil desa

Desa Plandaan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Desa Plandaan terdiri dari 3 Dusun dengan rincian yakni Dusun Plandaan, Sambiroto, Padangan. Perangkat desa menurut jenis jabatan terdiri dari 1 kepala desa, 1 sekretaris desa, 1 kepala urusan keuangan, 1 kepala urusan perencanaan, 1 kepala urusan tata usaha dan umum, 1 kepala seksi pelayanan, 1 kepala seksi kesejahteraan, 1 kepala seksi pemerintahan, 1 kepala dusun plandaan, 1 kepala dusun sambiroto, 1 kepala dusun padangan.

Secara geografis desa plandaan merupakan salah satu dari 13 desa di kecamatan plandaan. Terletak di bagian paling barat laut, kecamatan ini berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Nganjuk. Sebelah selatan dibatasi dengan Sungai Brantas.

Gambar 1.1 Peta Desa Plandaan

Desa plandaan memiliki jumlah penduduk 2466 terdiri dari laki-laki 1222 jiwa dan perempuan 1244 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 900 KK dengan mata pencaharian mayoritas masyarakatnya adalah petani dan buruh tani.

Tabel 1.1
Data Kependudukan Desa Plandaan

No.	Identifikasi	Jumlah
1	Laki-Laki	1222
2	Perempuan	1244
3	Jumlah	2466

2 Mitra Binaan

Desa Plandaan mengalami darurat sampah dan tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sedang berusaha mengatasi kondisi tersebut. Sampah menjadi masalah yang begitu penting, sebab berdampak pada lingkungan sehingga perlu diperhatikan dari semua elemen baik dari Pemerintah Desa maupun masyarakat. Banyaknya sampah tidak sebanding dengan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah, sehingga banyak sampah yang dibuang secara sembarang dan menumpuk pada satu tempat yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu merencanakan mengenai pengelolaan sampah bekerja sama dengan organisasi seperti PKK dan Karang Taruna.

Gambar 1.2 :Tempat Pembuangan Sampah

Melihat kondisi tersebut, tim penulis dengan dibantu kelompok mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara intensif guna meningkatkan kapasitas mitra binaan dengan berkoordinasi bersama perangkat desa.

Kegiatan yang direncakan adalah 1) Sosialisasi kegiatan Pengabdian kepada Masyrakat, 2) Pembuatan struktur kepengurusan, 3) Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah Anorganik

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Sampah

Pemerintah telah berupaya untuk memeratakn pembangunan agar tidak terkonsentrasi di kota besar saja. salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintahadalah melalui pemberdayaan masyarakat desa dengan melibatkan bebagai elemen masyarakat.

STIE PGRI Dewantara JOMBANG sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di jombang ikut berpatisipasi dengan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyrakat. kegiatan ini betujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah anorganik. Kami dari mahasiswa Pengabdian kepada Masyrakat mengagendakan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Anorganik dengan sepengetahuan dinal Lingkungan Hidup wilayah Jombang dan bekerja sama dengan Bank Sampah Indonesia Jombang.

Bank Sampah menjadi salah satu strategi dalam pengelolaan sampah untuk mengajak masyarakat memilah sampah dan tidak membuag sampah sembarangan **(Deasy, A. 2020).** Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang yang dapat ditabung. Sehingga membuat masyarakat lebih menghargai sampah. Sampah yang disetorkan kemudian akan didaur ulang (recycle) untuk dapat digantikan kembali.

Definisi Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013, adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat **(Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. 2016)**, selain itu juga dapat menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat. Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat.

Bank Sampah dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai **(Suryani, A. S. 2014).** Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab pelaku usaha. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh.

Proses pemberdayaan masyarakat pada pendidikan non formal merupakan wujud memperkuat presensi masyarakat, terutama pengetahuan tentang Sampah dan Bank

Sampah karena kuota sampah yang semakin hari semakin meningkat dan masih banyak masyarakat yang belum memahami pengelolaan sampah yang baik dan benar **(ROHMAH, S. N. Maisaroh, L. 2021).** Proses pemberdayaan berfokus pada kegiatan yang semestinya dilakukan oleh masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat, dengan kata lain dapat dikatakan sebagai pendidikan masyarakat, Oleh sebab itu diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, non pemerintah, organisasidan masyarakat untuk menyelsaikan permasalahan sampah yang ada. **(Hajizah Azmi Siregar, 2021)**

2. Sampah

Masyarakat saat ini masih banyak yang lalai terhadap sampah. Masih banyak yang membuang sampah sembarangan di sungai, dikebun, atapun dijalanan. Sampah menjadi persoalan yang sagat penting, pada saat populasi manusia dan hewan mengalami peningkatan maka dapat menghasilkan limbah yang begitu banyak, selain itu kegiatan produksi dan konsumsi juga berpengaruh terhadap kenaikan timbunan sampah. **(Alfiansyah, 2021)**

Menurut Radar Jombang tahun 2023, jumlah sampah yang dihasilkan warga Jombang sangat besar. Setiap hari, total ada 126 ton sampah baik organik maupun anorganik yang ditampung di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Banjardowo. Jumlah tersebut belum mencakup seluruh wilayah di Jombang. Kurangnya perhatian terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup salah satunya perilaku membuang sampah sembarangan memiliki dampak negatif. Dalam Sehari kurang lebih 125 atau 130 ton sampah yang ditimbun di TPA Banjardowo, ujar M Amin Kurniawan Kabid Pengelolaan Sampah dan Ruang Terbuka Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jombang.

Tumpukan sampah pada tempat tertentu turut mempengaruhi tingginya biaya **(Hadiasyah, A. 2022).** Jika ditilik dari perspektif lingkungan, sampah merupakan materi ‘mahal’ karena dapat menimbulkan dampak lingkungan pada tingkat lokal, regional maupun global. Dari sudut pandang ekonomi, sampah merupakan nilai benda yang telah hilang, yang memiliki efek negatif terhadap umat manusia (bisa berupa gangguan ataupun bau busuk) dan dibutuhkan biaya yang tidak sedikit (untuk pengolahan maupun dalam penimbunannya dalam jangka panjang) **(Azizah, M., & Hariyanto, H. 2021).** Sampah juga merupakan masalah bagi generasi mendatang, karena adanya efek tunda dan biaya jangka panjang **(Maryono, A. 2020).**

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyrakat ini dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan Februari 2023 dengan jadwal yang telah disepakati antara tim penulis dengan mitra binaan.

Rencana pelaksanaan kegiatan ini adalah

1. Tahap awal, pada kegiatan ini, tim penulis besertamahasiswa melakukan survei kondisi mitra binaan. Hal ini dilakukan guna mengetahui secara lebih jelas kondisi dilapangan sebelum pelaksanaan kegiatan inti. Selain itu, pada tahap ini tim penulis juga mengurus perizinan dengan perangkat desa setempat, serta sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra binaan
2. Tahap pelaksaan kegiatan. Kegiatan ini adalah kegiatan inti Pengabdian kepada Masyrakat. Pada tahap tim penulis berencana untuk : Pembuatan struktur kepengurusan, 2) Pelatihan pembuatan limbah sampah anorganik
3. Tahap akhir. Pada tahap ini, tim pelaksanaan melakukan monitoring dan evaluasi dari hasil kegiatan.tim penulis akan bermusyawarah dengan mitra binaan serta perangkat desa setempat untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, serta

merencanakan tindak lanjut kegiatan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, tim penulis melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyrakat dengan dibantu tim mahasiswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Sosialisasi kegiatan.

Tim melakukan survey, mengurus perizinan dengan perangkat desa setempat, serta sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra binaan.

Gambar 1.3: Koordinasi Bersama Perangkat Desa

Gambar 1.4: Kegiatan Sosialisasi

Gambar 1.5: Pelatihan Pembuatan Kerajinan Dari Sampah Anorganik

2. Pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap ini, tim melakukan beberapa kegiatan. Pertama, kami melakukan survey lokasi pembuangan sampah yang ada di Desa Plandaan. Kedua, kami melakukan kegiatan Sosialisasi Mengenai Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah.

Gambar 1.6: Situasi Tempat Pembuangan Sampah

Gambar 1.7: Kegiatan Sosialisasi

D.3 Tahap Akhir.

Dari hasil kegiatan yg telah dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk musyawarah guna mendengarkan respon dari mitra binaan. Dari evaluasi kegiatan, diperoleh hasil bahwa mitra binaan merasa senang dengan adanya kegiatan ini dan berharap akan ada kegiatan lanjutan agar sampah yang ada di Desa Plandaan dapat diolah dengan baik melalui Bank Sampah.

E. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyrakat yang dilakukan tim penuls telah dilaksanan secara intensif selama 1 bulan. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa mitra binaan merasa puas atas kegiatan ini. Mitra binaan telah melakukan perencanaan untuk menindak lanjuti dari apa yang sudah disosialisasikan mengenai Pengelolaan Sampah anorganik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyrakat ini diharapkan akan dilanjutkan oleh pihak lain yang tertarik untuk mengembangkan potensi di Desa Plandaan.

DAFTAR PUSTAKA

Deasy, A. (2020). Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Banjarmasin. *Jpg (Jurnal Pendidikan Geografi)*, *3*(5), 22-37.

Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. Indonesian Journal Of Conservation, 4(1).

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 5(1), 71-84.

Hadiasyah, A. (2022). Pembuatan Biobriket Dari Serasah Dan Ampas Kopi Serta Penambahan Limbah Bubuk Kakao Sebagai Pengaroma (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).

Maryono, A. (2020). Menangani Banjir, Kekeringan Dan Lingkungan. Ugm Press.

Azizah, M., & Hariyanto, H. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Green Economics. Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum, 10(2), 237-252.

Rohmah, S. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis)(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta).

Maisaroh, L. (2021). Strategi Lazisnu Preneur Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang (Doctoral Dissertation, Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah).

Alfiansyah, R. (2021). Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Insinerator Dan Komposter Di Desa Sumbergondo, Kota Batu. *Ems*. Dari Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/408769-Peran-Bumdes-Dalam-Pengelolaan-Sampah-De-5f1afb63.Pdf

Hajizah Azmi Siregar, N. Y. (2021). Sosialisasi Sampah Melalui Bank Sampah Untuk Menyejahterakan Masyarakat Di Desa Trukojawa Tengah. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*. Dipetik Maret 02, 2023

Jombang, R. (2023, Januari). Ngeri! 126 Ton Sampah Dihasilkan Warga Jombang Setiap Hari. *Jawa Pos*. Diambil Kembali Dari Https://Radarjombang.Jawapos.Com/Politik-Pemerintahan/11/01/2023/Ngeri-126-Ton-Sampah-Dihasilkan-Warga-Jombang-Setiap-Hari/